



KUMPULAN PUISI

Jejak Rindu

~ Hasrijal Farmaduansa ~

KUMPULAN PUISI

Jejak Rindu



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-252-9



KUMPULAN PUISI JEJAK RINDU

Hasrijal Farmaduansa



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KUMPULAN PUISI
JEJAK RINDU

Penulis : Hasrijal Farmaduansa
Editor : Rita Arianti, S.Pd., M.Pd
Desain Sampul: Ardyan Arya Hayuwaskita
Tata Letak : Nurlita Novia Asri
ISBN : 978-623-151-252-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Yang Maha Tinggi, sehingga penulis merasakan keterbatasan dalam segala hal terutama tentang puisi-puisi dalam buku ini. Penulis sangat bersyukur dengan terbukukannya sebagian puisi-puisi yang pernah ditulis sejak lama. Sebagian lagi hilang entah ke mana. Penulis juga sampaikan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa wahyu yang diterimanya juga bermuatan sastra yang sangat tinggi. Beliau adalah idola penulis. Dan tidak akan pernah tertandingi.

Puisi-puisi yang ditulis dalam Buku Kumpulan Puisi ini membawa penulis ke masa lalu. Saat masa-masa subur dalam berinspirasi. Ada beberapa periode penulis sangat mudah menuliskan puisi yang tersirat di hati. Tetapi lebih banyak waktu yang buntu sehingga sebaris puisi pun tidak jadi. Penulis merindukan masa-masa itu. Ketika puisi mudah ditulis. Inspirasi datang menggebu-gebu. Semakin ke sini semakin kehilangan masa-masa itu. Masa rindu. Hinggalah penulis beri judul ini menjadi Kumpulan Puisi “Jejak Rindu”. Jejak Rindu itu sendiri adalah judul salah satu puisi singkat penulis.

Menurut hemat penulis, puisi-puisi dalam buku ini memiliki tema-tema yang berserakan. Ada puisi bertema rindu, cinta, asmara dan yang sejenisnya. Ada pula yang bertema politik dan kritik sosial. Ada yang bertemakan lingkungan dan alam sekitar kita. Ada yang bertema religi dan bahkan ada yang seperti mantra-mantra. Inilah puisi-puisi yang dapat penulis sajikan setakat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sang Kekasih. Sebagian inspirasi puisi ini muncul karenanya. Tentu saja waktu itu dia hanya sebagai kekasih, belum menjadi pasangan hidup. Bahkan banyak juga puisi penulis yang disimpannya dan terangkat lagi saat ditulis di dalam novel “Menanti Fajar Memeluk Mentari” karya Nuratika. Novel berdasarkan kisah cinta antara penulis dan Sang Kekasih itu.

Selanjutnya penulis berterima kasih kepada Rita Arianti yang bersedia sebagai editor buku kumpulan puisi ini. Juga terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat kuat untuk penulis. Maklum saja kalau dilihat dari rekam jejak pendidikan penulis, sangat jauh dari sastra. Saat SMA dulu berada di Jurusan Fisika A1, kemudian melanjutkan perkuliahan S1 di Jurusan Matematika FMIPA, sedangkan S2 pada Magister Manajemen. Namun bagi penulis, puisi itu bahasa hati. Siapa saja yang berbakat dapat menulisnya.

Dengan hadirnya buku ini penulis merasakan bahwa karya-karya puisi yang pernah ditulis akhirnya dapat diabadikan dan dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan siapa saja yang membutuhkan. Penulis juga berharap karya ini dapat memotivasi pembaca untuk berani menuliskan puisi-puisinya sendiri. Suatu saat dapat dibukukan dan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku kumpulan puisi ini jauh dari kesempurnaan. Hal yang dari awal di atas telah penulis kemukakan. Dan tentunya penulis merasa layak untuk dikritik demi kebaikan dan kesempurnaan di karya-karya selanjutnya.

Pasir Pengaraian, 17 Juni 2023.

Penulis,

Hasrijal Farmaduansa

Ulasan tentang Kumpulan Puisi Jejak Rindu

Membaca 'Jejak Rindu' menembus lorong waktu..

Nuratika (Dosen, Novelis, founder Lenggok Media Production)

Buku yang patut diulik kembali, tulisan yang begitu apik tidak hanya indah secara rima tapi sarat dengan makna dan menyimpan sejarah yang tidak hanya melulu tentang cinta pada pasangan, walau kekasih merupakan sumber inspirasi terciptanya puisi-puisi itu. Jejak-jejak terlihat dari objek puisi yang dipakai saat menyusun kata karena menulis pada saat sedang bermunculan ide dengan mudah adalah menggunakan benda yang paling dekat dengan kita. Seperti kata buku, tasbih, kaktus, pokok kayu, ular sanca, perahu, yang membumbui perasaan penulis saat itu. Rasa kecewa, resah, rindu, pilu, derita dan emosi jiwa lainnya mampu dikemas penulis kemudian dibungkus dalam sebuah jejak, bahkan hampir menyamakan semua gejala itu.

Selamat atas kelahiran buah fikirnya kepada penulis buku 'Jejak Rindu', Hasrijal Farmaduansa. Kelak buku ini bukan hanya menjadi jejak untuk sang penulis, tetapi mampu memberikan pembelajaran hidup kepada pembacanya.

Membaca “Jejak Rindu” seperti ziarah ke masa lalu

Rita Arianti (dosen dan penulis)

Membaca kumpulan puisi “Jejak Rindu” seakan kita serasa di bawa ke masa lalu penulis yang bisa membangkitkan imaji dan rasa rindu yang mendalam. Penggunaan diksinya penuh dengan bahasa yang bersayap dan perlu analisis dalam memaknainya. Kumpulan puisi ini bagaikan sebuah kisah potret kehidupan penulis yang diwarnai dengan suka dan duka. Penulis seolah telah dihempas oleh gelombang pasang surut kehidupan mulai dari perjalanan cinta, kekecewaan, dan perjuangan hidup yang sangat luar biasa. Tema-tema yang diangkat dalam puisi ini melukiskan sebuah perjalanan panjang yang penuh kegetiiran dan bisa menginspirasi pembaca untuk berkarya. Penulis mengemas pilihan kata dengan apik dan penuh pertanyaan.

Tahniah buat penulis “Hasrijal Farmaduansa” yang telah mencoba menggoreskan cerita hidupnya dalam kumpulan puisi “Jejak Rindu” ini. Sebuah kisah telah diabadikan penulis dalam bentuk bait-bait puisi yang bernilai estetika. Jejak rindu adalah jejak yang selalu menjadi kenangan karena kenangan adalah sejarah kehidupan yang tak mungkin bisa dilupakan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
IKANKU	1
JEJAK RINDU	2
MEMELAS.....	3
POTRET KEMARIN.....	4
GELANG MAS	5
JANJI.....	6
KEMBALI	7
MAAFMU MEMBASUH LUKA.....	8
PUISIKU TELAH JATUH MISKIN SEPERTIKU.....	9
PULANG KAMPUNG.....	11
TAKUT.....	12
TANGIS LELAKI TERDAKWA	13
TELAH JAUH.....	14
UNTUK BAHAGIA.....	15
LETIH.....	16
TENTANG BUNGA DAN CINTA.....	17
TAK MAMPU BERPALING	18
ANU	19
TANGIS.....	20
BALADA TERLUKA.....	21
KEPERGIANKU	22
REMBULAN	23
UNDANGAN MERAH	24
KERBAU JALANG.....	25

POTRET	26
PERSEMBAHAN.....	28
WAKTU MASIH ADA	29
ISU.....	31
PERCATURAN POLITIK.....	33
MAAFKAN AKU	34
PUTRA.....	35
SANG GADIS	36
ZAZA.....	37
MALAM MINGGU	38
CEMBURU	39
MUNAFIKKAH AKU.....	40
KISRUH.....	41
MENUNGGU JAWABAN	42
LABUHAN KASIH SEPANJANG MASA.....	43
TUTUP BUKU.....	45
DALAM KEPUNGAN.....	46
BUAT AYAH DAN IBUKU	47
APAKAH MEREKA DIAM?.....	49
KAKTUS.....	51
KATA HATI.....	53
BERONTAK	54
NAKUS CINTA	55
NASEHAT CINTA.....	57
SORE.....	58
KEPALSUAN.....	59
PAGI	60
MENCARI.....	61

MENCARI POHON YANG TEDUH.....	63
SENJA	64
TAK TERLUPAKAN.....	65
KESABARAN YANG INDAH.....	67
CINTA HAKIKI.....	68
MALAYSIA 1 (Merdeka).....	69
MALAYSIA 2 (Rindu).....	70
MALAYSIA 3 (Cinta).....	71
MALAYSIA 4 (Kembali).....	72
MELUAHKAN RINDU	73
MARS MERINDUI BUMI.....	74
TIBA MASANYA	75
CERITA DALAM CERITA.....	76
MEMBAGI RASA	77
PADAMU	79
SUNGAI DI SELA BEBATUAN	80
FATAMORGANA.....	81
SANDIWARA.....	82
BECERMIN UNTUK SIAPA.....	83
ULANG TAHUN.....	84
MATAHARIKU.....	85
GELASKU TELAH PENUH.....	87
MENAHAN KATA HATI.....	89
SAKSI RINDU.....	90
RAMADAN I.....	91
RAMADAN II.....	92
BELAJARLAH MENANGIS	93
RAMADAN III.....	94

RESAH KE JIWA	95
SERIBU CINTA.....	96
SEDEKAT MERPATI	97
KEKAFIRAN.....	98
KETAKWAAN	99
PAHLAWANKU	100
KEJORA	101
HATI YANG BENING.....	102
HATI YANG FITRI	103
PANGGILKAN AKU LANGIT	104
HATI PUISI	106
MENGENALMU	107
YA.....	108
APA GUNANYA	110
TERPEROSOK	111
RASA ITU.....	113
INI BUKAN PUISI.....	114
JAUH.....	115
WAJAH YANG LELAH.....	116
OKA	118
SURVEI ANEH.....	119
KOLEGIA	121
DIA.....	122
TAWAR MALIN KARIMUN.....	123
ROKANIA	124
SEPUPUKU DAN MEREKA YANG MENGALIR DI JIWAKU	126
TENTANG PENULIS.....	128



**KUMPULAN PUISI
JEJAK RINDU**

Hasrijal Farmaduansa



IKANKU

Oleh: Hasrijal Farmaduansa



Setiap kudatang setiap berlari
Menyisir kaca
Membentur-benturkan diri
Kapankah kau tidur
Setelah terkurung dalam keinginanku
Kemauanku
Aku tak pernah mengerti
Apalagi kau
Kau lihatkah aku memandangmu
Menikmatimu
Seperti mereka
Ah.....
Sedang membunuhmu pun ku tak berdosa ???

Pekanbaru, 21 Juli 1997

(Puisi ini pernah dimuat dalam Novel Menatap Fajar
Memeluk Mentari karya Nur Atika)

JEJAK RINDU

Oleh: Hasrijal Farmaduansa



Kubungkus rinduku dalam kertas itu,
kutitip pada jalan,
entahkah kini dia di benakmu,
atau sudah kau luahkan pada angin,
angin yang berembus malam ini,
menghempaskan jiwaku di kesunyian,
sepi.

Pekanbaru, 21 Juli 1997

(Puisi ini pernah dimuat dalam Novel Menatap Fajar
Memeluk Mentari karya Nur Atika)

MEMELAS

Oleh: Hasrijal Farmaduansa



Dering telepon itu pada pagiku
Bergegas
Suara lembut itu seperti memelas
Setelah tujuh belas hari membisu
Terpisah berlaksa jejak
Kutahu hanya rindu merintih
Ke mana kuarahkan dekapku
Letih
Usai sudah pelukmu
Kututup salammu
Rindu

Pekanbaru, 21 Juli 1997

(Puisi ini pernah dimuat dalam Novel Menatap Fajar
Memeluk Mentari karya Nur Atika)

TENTANG PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Hasrijal, S.Si., MM., dan nama pena Hasrijal Farmaduansa. Lahir di dusun Pasirkota Baru pada 28 November 1970. Waktu itu Dusun Pasirkota Baru terdiri dari empat RT yaitu Kampung Sebotih, Kampung Mesjid, Kampung Baru dan Pasirkota Baru Tengah. Penulis sebenarnya lahir di Kampung Sebotih. Sekarang kampung-kampung itu sudah ditinggalkan akibat seringnya sungai Batang Lubuh (Rokan Kanan) banjir dan kampung-kampung itu letaknya persis di bibir sungai.

Penulis menamatkan pendidikan di SD Negeri 011 Pasirkota Baru (sekarang SD Negeri 004 Rambah) tahun 1985. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pasirpengarayan (sekarang SMP Negeri 2 Rambah) dan lulus tahun 1988. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pasirpengarayan (sekarang SMA Negeri 1 Rambah) dan lulus tahun 1991. Tahun itu juga melanjutkan perkuliahan di Jurusan Matematika pada Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Riau. Kemudian melanjutkan ke program magister manajemen di Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, lulus tahun 2013.

Penulis pernah bekerja di perusahaan swasta yaitu PT. Suka Fajar Pekanbaru selama 21 tahun. Karir di pekerjaan tersebut sebagai karyawan biasa di Spare Parts Department mulai 1995 - 2002, kemudian pernah diberi jabatan sebagai

Group Leader dan Asisten Manajer di departemen tersebut . Selanjutnya menjabat Kepala Depertemen SDM & Umum tahun 2002 - 2006. Selanjutnya diangkat jadi Manager Departemen Credit & Collection (C&C) tahun 2006 - 2016. Sejak 2016 penulis *resign* dari PT. Suka Fajar dan menjadi dosen tetap di STKIP Rokania, Kab. Rokan Hulu.

Sejak menempuh pendidikan di sekolah formal penulis adalah siswa yang sangat suka membaca, apapun itu buku-buku maupun surat kabar yang tersedia dan dapat dibaca maka penulis akan membacanya. Sejak itulah berbagai hal tentang ilmu pengetahuan dan budaya menarik perhatian. Termasuk salah satunya adalah puisi. Penulis sering membaca puisi karya-karya para penyair nasional dan memperhatikan pula puisi-puisi yang terbit di koran-koran. Sehingga saat sekolah SMP sudah mulai menulis puisi sendiri yang tentunya sangat sederhana (namun puisi-puisi itu sayangnya tidak terdokumentasikan).

Selanjutnya saat sudah bekerja di perusahaan dealer mobil, jiwa sastra yang tersisa dalam diri penulis juga ingin disalurkan. Sehingga banyak puisi-puisi yang ditulis saat itu. Sebagian terdokumentasikan dengan baik dan ada juga yang lenyap entah ke mana. Menurut penulis, puisi-puisi yang ditulis mungkin tidak memenuhi kaidah-kaidah perpuisian (jika kaidah itu ada). Tentu saja karena penulis tidak pernah belajar sastra secara langsung. Penulis menulisnya secara sederhana dan sesuai selera saja, bahkan berpendapat bahwa puisi itu seperti memainkan kata-kata, dan karena juga orang sains maka puisi itu sebagian mengandung motif logika.

Selain menulis puisi, juga pernah menjadi penulis artikel di media massa seperti Riau Pos, Riau Mandiri dan lain-lain. Artikel yang saya tulis kebanyakan bertemakan

hobi memancing. Paling banyak saya menulis artikel tentang memancing di halaman “Mancing Asyik” Riau Pos pada periode 2013 sampai dengan 2016. Sebagaimana yang diketahui saat ini bahwa media massa cetak seperti koran menjadi berkurang peminatnya, dan pembaca lebih banyak beralih kepada media daring dan media sosial. Oleh sebab itu saya pun tetap menulis tentang berbagai hal melalau media daring dan media sosial.